

**PELATIHAN PEMBUATAN BATIK KOMBINASI CAP DAN KUAS UNTUK
PENGEMBANGAN PRODUK *HOME DECOR* PADA PAGUYUBAN BATIK
GIRIARUM**

***TRAINING ON BATIK CREATION WITH STAMPING AND BRUSH TECHNIQUES
FOR DEVELOPING HOME DECOR PRODUCTS AT GIRIARUM BATIK
ASSOCIATION***

**Desy Nurcahyanti^{1*}, Kiki Kristiandi², Anisa Devita Sari², Ayu Aisah Nurkasanah², Ega Alfinna
Rochimah², Firda Ayu Hari Prayitno³, Tahta keanu Grahan²**

¹⁾ Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

²⁾ Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

*Email korespondensi: desynurcahyanti@staff.uns.ac.id

Abstract

The batik-making training, which combines stamping and brush techniques held in Girilayu, Matesih, Karanganyar, aims to enhance the skills of the Giriarum batik group members. As a center for traditional hand-drawn batik, Girilayu has significant potential to expand the variety of batik products it offers. In this training, participants are taught how to blend traditional hand-drawn batik techniques with modern methods such as stamping and brushing. The goal is for participants to create batik curtains that are not only aesthetically pleasing but also highly marketable. In addition to technical training, the training emphasizes the importance of business development aspects, including the selection of high-quality raw materials, the creation of innovative product designs, and the implementation of effective marketing strategies to enhance product competitiveness. With this knowledge, participants are expected to become more self-reliant and capable of expanding their batik market.

Keywords: Batik Tulis, Giriarum, Home Decor, Product Development, Training

Abstrak

Pelatihan pembuatan batik dengan teknik kombinasi cap dan kuas yang diadakan di Girilayu, Matesih, Karanganyar, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok batik Giriarum. Sebagai pusat batik tulis, Girilayu memiliki potensi besar untuk memperluas variasi produk batik yang dihasilkan. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara menggabungkan teknik batik tulis tradisional dengan metode modern seperti cap dan kuas. Tujuannya adalah agar para peserta mampu menciptakan produk gorden batik yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di pasar. Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga menekankan pentingnya aspek pengembangan bisnis, yang mencakup pemilihan bahan baku yang berkualitas, pembuatan desain produk yang kreatif, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya jual produk. Dengan bekal ini, diharapkan peserta dapat lebih mandiri dan mampu memperluas pasar batik mereka.

Kata Kunci: Batik Tulis, Giriarum, Home Decor, Pengembangan Produk, Pelatihan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 25 November 2024; Disetujui: 11 Januari 2024; Terbit: 1 Februari 2024

PENDAHULUAN

Desa Girilayu adalah desa yang terletak di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Lokasi Desa Girilayu terletak di kaki Bukit Mangadeg yang membentang dari arah timur hingga utara. Desa Girilayu berbatasan dengan Desa Karangbangun pada sebelah barat, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu pada sebelah timur, Desa Karanglo pada sebelah selatan, dan Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan pada sebelah utara (Suherlan, 2021).

Desa Girilayu dikenal sebagai pusat produksi batik tulis yang memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri pada motifnya. Batik adalah salah satu aset penting yang mampu dikembangkan menjadi industri kreatif (Nimas & Widyastuti, 2021). Pengembangan potensi batik pada daerah ini perlu dilakukan dengan berdasarkan pada nilai kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing daerah (Pandanwangi et al., 2021). Kearifan lokal pada masyarakat Jawa telah dijadikan sebagai sumber inspirasi yang digunakan untuk menciptakan karya seni, desain, serta menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pemerintah, termasuk dengan cara menyesuaikan nilai kearifan lokal. Penerapan kearifan lokal tersebut dapat memberikan Solusi terhadap permasalahan regenerasi tradisi dalam masyarakat (Nurcahyanti et al., 2021).

Selain batik, desa ini juga dikenal dengan potensi wisata alamnya yang masih asri. Desa Girilayu juga memiliki destinasi wisata religi. Keberadaan tiga astana utama, yaitu Astana Giribangun, Astana Mangadeg, dan Astana Girilayu, menjadikan desa ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Astana Giribangun, sebagai tempat peristirahatan terakhir Presiden Soeharto, menjadi daya tarik utama bagi para peziarah dari berbagai daerah. Sementara itu, Astana Mangadeg dan Astana Girilayu merupakan kompleks pemakaman keluarga Keraton Mangkunegaran yang menyimpan kisah sejarah panjang mengenai kerajaan di wilayah ini.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketrampilan, wawasan, serta pengetahuan pada pengelola BUMdes. Peningkatan kapasitas tersebut diarahkan pada pelatihan pengelolaan usaha, pemasaran, pembukuan, manajemen tenaga kerja, pengembangan kemitraan, serta pelatihan teknis untuk memperbarui media

digital dan media media sosial (Suherlan, 2021). Pemahaman tentang kesadaran wisata menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Tingkat kesadaran wisata yang tinggi dapat mendorong partisipasi masyarakat untuk turut aktif dalam mengembangkan pariwisata. Peningkatan kesadaran wisata sangat diperlukan terutama pada desa tersebut dikarenakan tengah mengembangkan potensi sebagai desa wisata batik. Pendekatan yang digunakan adalah melalui kegiatan sosialisasi serta pendekatan partisipatif.

Salah satu daerah penghasil batik Keraton Surakarta adalah Batik Girilayu yang dapat ditemukan di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Penamaan tersebut menunjukkan bahwa batik ini berasal dari Desa Girilayu. Proses pembuatan Batik Girilayu masih mempertahankan teknik tradisional, yaitu dengan cara menggunakan canting serta lilin malam (Ningrum et al., 2022).

Keterampilan membatik yang dimiliki masyarakat Girilayu saat ini tidak terlepas dari pengaruh keberadaan Keraton Mangkunegaran. Pada masa lalu, para selir Kadipaten Mangkunegaran secara langsung mengajarkan teknik membatik kepada masyarakat desa. Keterampilan membatik masyarakat Girilayu menjadi cikal bakal lahirnya para pengrajin batik di Girilayu. Meskipun awalnya para perajin hanya berperan sebagai buruh batik yang memproses sebagian dari proses pembuatan batik, namun seiring berjalannya waktu, mereka telah mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat memproduksi batik secara mandiri, mulai dari pembuatan kain hingga proses pewarnaan dan pembuatan motif. Kajian utama dalam analisis estetika batik berfokus pada penerapan motif serta spesifikasi unsur warna. Penerapan motif dan warna didasari pada fakta sejarah yang menunjukkan bahwa batik menjadi produk budaya yang mempunyai latar belakang dengan hubungan erat tradisi dan budaya yang diwariskan dari Kerajaan Mataram. Selain itu, faktor dan kepercayaan masyarakat turut mempengaruhi perkembangan motif dan warna (Wardoyo, 2028)

Batik kombinasi kuas dan cap merupakan inovasi dalam teknik membatik yang menggabungkan estetika dan efisiensi dari kedua teknik tersebut. Teknik ini melibatkan penggunaan kuas untuk menciptakan detail motif yang abstrak, serta penggunaan cap untuk

menghasilkan pola dasar yang lebih repetitif dan konsisten. Kombinasi ini memungkinkan pengrajin untuk menghasilkan karya batik yang lebih kaya secara visual, dengan variasi motif yang lebih luas. Penggunaan teknik kombinasi ini juga dapat meningkatkan efisiensi produksi, terutama untuk motif-motif yang memerlukan kombinasi antara detail abstrak dan pola yang berulang. Meskipun batik cap dan kuas relatif baru, batik kombinasi kuas dan cap telah menarik minat para perajin batik karena potensinya untuk menghasilkan karya-karya batik yang unik dan kontemporer. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program yang dilakukan oleh KKN 72 UNS Periode Juli–Agustus adalah dengan mengadakan Pelatihan Pembuatan Batik Kombinasi Cap dan Kuas dengan Fokus pada Pengembangan Produk *Home Decor* Berupa Gorden.

Kegiatan membatik dengan menggunakan kombinasi batik kuas dan batik cap dimaksudkan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya batik tulis di Desa Girilayu dan mengembangkan menjadi produk home decor. Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu dari kelompok Truntum Kuncoro, dapat belajar dan mengetahui tentang batik cap, kuas, dan pembuatan gorden sebagai produk. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya menjadi forum untuk mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk meningkatkan minat serta mengembangkan potensi ibu-ibu dalam membuat batik cap, kuas dan menjahit gorden. Produk budaya menjadi identitas suatu negara yang dapat mencerminkan tradisi di dalamnya. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman produk budaya, di mana setiap produk mempunyai nilai filosofis yang termasuk dalam elemen *home décor* (Nurchayanti et al., 2020).

METODE

Kegiatan Pelatihan Batik Tulis dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu-ibu kelompok batik Giriarum. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan menjahit gorden kepada ibu-ibu kelompok batik giriarum ini adalah pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Hal ini dimaksudkan melalui sosialisasi dengan pertemuan langsung, penyampaian materi dapat dilakukan oleh narasumber kepada peserta. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial melalui pengenalan cara-cara berpikir,

berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Proses sosialisasi langsung, peserta diberikan pengetahuan tentang sesuatu agar mereka mengenal dan memahami informasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini, berarti audiens diberikan pengetahuan mengenai teknik membatik menggunakan kuas, cap batik dan menjahit gorden, serta diberikan pelatihan cara menggunakan kuas, cap dan menjahit gorden. Diharapkan peserta menjadi paham tentang cara membatik menggunakan kuas, cap, dan menjahit gorden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Sebagai Warisan Budaya

Warisan budaya batik memiliki peran krusial dalam memperkuat jati diri bangsa. Melestarikan batik turut menjaga kekayaan intelektual dan kreativitas nenek moyang. Namun, di era globalisasi, batik juga menghadapi tantangan seperti persaingan produk massal, pemalsuan, dan kurangnya minat generasi muda. Upaya pelestarian batik harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan, promosi, dan pengembangan produk kreatif berbasis batik, dapat memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di masa depan. Warisan budaya ini di transmisikan dari generasi ke generasi, terus diciptakan oleh masyarakat dan kelompok dalam menanggapi lingkungan mereka, interaksi mereka dengan alam dan sejarah, dan memberikan identitas dan keberlanjutan, untuk memajukan penghormatan keanekaragaman budaya dan kreatifitas manusia.

Pengembangan Batik Kombinasi Cap dan Kuas

Proses membatik menggunakan kuas telah membuka dimensi baru dalam dunia batik. Teknik canting tradisional lebih menekankan pada garis-garis tegas dan pola geometris, maka teknik kuas memberikan kebebasan bagi perajin untuk bereksplorasi dengan berbagai gaya dan menghasilkan karya yang lebih dinamis. Kuas memungkinkan perajin menciptakan gradasi warna yang halus, detil yang lebih rumit, serta efek tekstur yang beragam. Hal ini memungkinkan lahirnya motif-motif batik kontemporer yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat akan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh perajin. Kontemporer dapat diartikan sebagai modern.

Hasil karya atau produk kontemporer berarti berbeda dari yang sebelumnya. Perbedaan tersebut melibatkan serangkaian pertimbangan, proses, perkembangan dan selera. Berdasarkan uraian tersebut, seni kontemporer memiliki unsur kreasi baru yang bersifat ekspresif, abstrak dan bebas. Hal yang sama dapat diartikan untuk motif kontemporer pada batik (Nurchayanti dan Affanti, 2018: 394 dalam Aini & Affianti, 2022).



Gambar 1. Proses Pembuatan Batik Cap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Teknik membatik menggunakan kuas terus berlanjut seiring dengan kreativitas para perajin. Membatik dengan kombinasi cap dan kuas merupakan inovasi menarik dalam dunia batik yang menggabungkan keunggulan dari kedua teknik tersebut. Teknik cap memberikan pola dasar yang cepat dan efisien, sementara kuas memberikan fleksibilitas untuk menambahkan detail, gradasi warna, dan sentuhan artistik. Kombinasi batik cap dan kuas menghasilkan karya batik yang kaya akan variasi, baik dari segi motif maupun teknik. Dengan menggunakan cap, perajin dapat menciptakan pola dasar yang repetitif dengan cepat, lalu menggunakan kuas untuk menambahkan sentuhan personal pada setiap motif. Batik kuas dan batik cap memungkinkan terciptanya karya batik yang unik dan tidak terduplikasi.



Gambar 2. Proses Menguaskan Malam Panas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Teknik kombinasi cap dan kuas terus berlanjut seiring dengan kreativitas para perajin. Eksplorasi pada pemilihan motif dan warna, para perajin juga mulai bereksperimen dengan berbagai jenis bahan cap dan kuas. Penggunaan bahan alami seperti kayu, logam, atau bahkan sayuran sebagai cap, serta pemilihan bulu hewan atau sintetis untuk kuas, memberikan hasil yang unik dan khas. Kombinasi batik kuas dan batik cap tidak hanya memperkaya khasanah batik Indonesia, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan produk-produk turunan batik yang lebih beragam, seperti aksesoris, dekorasi rumah, atau bahkan produk fashion bernilai tinggi. Umumnya batik cap banyak beredar dimasyarakat karena proses pembuatannya yang cepat dan mudah dengan menggunakan canting cap dan harganya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan batik tulis. Dilihat dari banyaknya batik cap yang beredar dimasyarakat, batik cap sangat identik dengan canting cap. Canting cap merupakan pengembangan dari canting tulis yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembuatan batik. Canting cap yang umumnya dipakai oleh pengrajin adalah canting cap berbahakan tembaga dan kuningan yang memiliki bobot cukup berat. (Sagita & Efi, 2023).

Seiring perkembangan pengetahuan terhadap batik, cap batik yang awalnya dibuat dari tembaga sekarang dapat dibuat dari berbagai macam material yang lebih mudah diakses seperti kertas. Biasanya, kertas yang digunakan untuk membuat cap batik adalah kertas yang memiliki ketebalan yang serupa dengan karton. Membuatnya juga mudah dan praktis sehingga siapapun bisa belajar membuatnya baik anak-anak atau penyandang disabilitas (Aini & Afanti, 2022).

Gorden sebagai Pengembangan Produk Home Decor

Gorden telah berevolusi dari sekadar penutup jendela menjadi elemen dekoratif yang integral dalam desain interior modern. Perkembangan teknologi tekstil telah memungkinkan munculnya beragam jenis kain dengan tekstur, warna, dan motif yang semakin variatif. Selain itu, tren desain interior yang terus berubah juga turut mempengaruhi desain gorden. Dari gaya klasik yang elegan hingga minimalis yang modern, pilihan gorden semakin beragam untuk memenuhi selera estetika yang beragam. Desain interior

merupakan perencanaan, menata, dan merancang ruang interior dalam bangunan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian (Saltyashinara, 2018).



Gambar 3. Proses Pewarnaan Kain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 4. Kain Hasil Proses Kombinasi
Canting Cap dan Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tidak hanya aspek estetika, fungsionalitas gorden juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan produk. Gorden modern tidak hanya berfungsi untuk mengatur cahaya dan privasi, tetapi juga memiliki beragam manfaat tambahan. Misalnya, gorden blackout dapat menghalau cahaya matahari sepenuhnya untuk menciptakan suasana yang gelap dan tenang di kamar tidur. Gorden dengan bahan akustik dapat membantu meredam suara bising dari luar ruangan. Sementara itu, gorden dengan lapisan anti-bakteri dapat menjaga kebersihan dan kesehatan ruangan.

Konsumen semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga

permintaan akan gorden yang ramah lingkungan pun meningkat. Produsen gorden kini berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang terbuat dari bahan-bahan alami dan proses produksi yang berkelanjutan. Selain itu, konsep ekonomi sirkular juga diterapkan dalam industri gorden, dengan menawarkan program daur ulang atau perbaikan gorden bekas. Dengan demikian, gorden tidak hanya menjadi bagian dari dekorasi rumah, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi pengembangan komunitas. Dengan adanya kegiatan bersama, para ibu dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkuat rasa solidaritas, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Pelatihan ini juga dapat menjadi wadah untuk pelestarian budaya batik. Dengan mengaplikasikan motif batik pada gorden, para ibu turut serta dalam menjaga kelangsungan warisan budaya bangsa. Hasil karya mereka tidak hanya memperindah rumah, tetapi juga menjadi representasi keindahan dan kekayaan budaya Indonesia.

Pelatihan Menjahit Gorden



Gambar 5. Proses Menjahit Gorden Batik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pelatihan menjahit gorden bagi Ibu-ibu kelompok Batik Giriarum merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi kreatif. Dengan menggabungkan keahlian membatik yang sudah dimiliki, para ibu tidak hanya menciptakan produk kerajinan tangan yang unik, tetapi juga membuka peluang usaha baru di bidang home decor. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik menjahit gorden secara teknis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pemilihan bahan, desain, serta tren pasar yang relevan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para ibu dapat menghasilkan

produk gorden batik yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi.

Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi pengembangan komunitas. Dengan adanya kegiatan bersama, para ibu dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, memperkuat rasa solidaritas, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Pelatihan ini juga dapat menjadi wadah untuk pelestarian budaya batik. Dengan mengaplikasikan motif batik pada gorden, para ibu turut serta dalam menjaga kelangsungan warisan budaya bangsa. Hasil karya mereka tidak hanya memperindah rumah, tetapi juga menjadi representasi keindahan dan kekayaan budaya Indonesia.



Gambar 6. Hasil Gorden dari Kelompok Perajin Batik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Pelatihan batik kuas dan cap telah berhasil membuka peluang baru bagi para perajin batik di Giriarum untuk mengembangkan produk-produk kreatif berbasis batik. Dengan menggabungkan teknik tradisional batik dengan inovasi modern, para peserta telah mampu menghasilkan gorden batik yang tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki nilai komersial yang tinggi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, namun juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta.

Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kelompok-kelompok pengrajin lainnya untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk kerajinan tangan berbasis lokal. Dengan demikian, warisan budaya batik dapat terus dilestarikan dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pelatihan ini, batik tidak

hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (UPKKN), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sebelas Maret (UNS), yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, serta seluruh pemangku kepentingan setempat yang telah mendukung dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN ini. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh warga Desa Girilayu yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai program kerja KKN UNS periode Juli-Agustus 2024. Dukungan dan partisipasi dari semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Affanti, T. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas. *Imajiinasi: Jurnal Seni*, 16 (1), 26-27.
- Nimas, E., & Widyastuti, T. (2021). View of Pengembangan Motif Batik Babon Angrem pada Upacara Adat Kelahiran di Jawa Tengah. *HASTAGINA: JURNAL KRIYA DAN INDUSTRI KREATIF*, 1(2), 66-76. <https://jurnal2.isidps.ac.id/index.php/hastagina/article/view/780>
- Ningrum, E. S., Musadad, A. A., & Isawati. (2022). Perkembangan Batik Girilayu dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat di Desa Girilayu, Matesih, Karanganyar (1975-2013). *Jurnal Candi: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Sejarah*, 22(1), 46-61. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/72323/40029>
- Nurcahyanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu, Karanganyar, Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 145-153.

<https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.816>.

Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Ida, I., Edi, D., & Pattipawaej, O. (2021). Peningkatan Daya Saing 2020, from <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>

Sagita, A., & Efi, A. (2023). Pembuatan Canting Cap Batik dari Bahan Kertas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17546–17555.

Saltyashinara, C. (2018). *LKP : Perancangan dan Pembuatan Produk Home Decor and Office di PT. Universal Karya Artistik*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3916/>

Suherlan, Y. (2021). Tradisi Batik Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UN, 1(1), 487–500. <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/59623>

Wardoyo, S. (2018). Kajian Estetika Motif Batik Girilayu Kabupaten Karanganyar. *Corak*, 7(2), 119–128. <https://doi.org/10.24821/corak.v7i2.2676>